

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mengungkap bagaimana model pembinaan pendidikan karakter pada lingkungan pondok pesantren dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dengan pertimbangan agar mampu memahami makna di balik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan, karena setiap ucapan dan tindakan seseorang sering mempunyai makna tertentu, oleh karena itu diperlukan adanya penelitian yang bersifat holistik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Nasution (2003: 5) menyatakan bahwa hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan paling tepat untuk digunakan, karena dengan pendekatan tersebut mampu membantu peneliti untuk menemukan jawaban secara mendalam tentang fokus permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Unsur-unsur nilai karakter yang dikembangkan pada lingkungan pondok pesantren.

2. Proses pembinaan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada pondok pesantren.
3. Metode pembinaan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri yang ditemukan pada pondok pesantren.
4. Kendala dalam pelaksanaan metode pembinaan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada pondok pesantren.
5. Keunggulan hasil yang dikembangkan dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada pondok pesantren.

Dalam pelaksanaannya, untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat serta memiliki validitas yang tinggi, peneliti melakukan penelitian langsung ke sumber data, dalam hal ini lokasi penelitian yakni Pondok Pesantren KH.Zainal Mustafa Sukamanah Kabupaten Tasikmalaya, kemudian berinteraksi langsung dengan lingkungan lokasi penelitian dengan berbekal pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya peneliti berupaya mengumpulkan data selengkap dan sedetail mungkin tentang masalah yang menjadi pokok penelitian dengan ikut serta menjadi bagian (santri nonmukim) pada lingkungan tersebut. Data-data yang telah diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan dengan jelas dan detail dalam deskripsi hasil penelitian sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data, kemudian dibahas dengan dukungan teori atau pendapat para ahli untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan ialah metode studi kasus, Stake dalam Cresswell (2010:20) menyatakan bahwa studi kasus ialah penelitian dimana peneliti didalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi waktu dan peristiwa. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memilih untuk menggunakan metode studi kasus, karena dalam meneliti sebuah model pembinaan pendidikan karakter pada sebuah lingkungan pesantren, penelitian membutuhkan pengamatan secara intensif, terperinci, dan mendalam baik terhadap individu, kelompok, organisasi atau gejala tertentu yang dibatasi peristiwa dan waktu dengan memanfaatkan multisumber bukti. Adapun gejala tertentu yang khas dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pondok K.H.Zainal Mustafa merupakan salah satu lembaga pendidikan informal yang sejak lama telah berdiri di lingkungan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya, yang memiliki komitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi masyarakatnya.
2. Banyaknya figur masyarakat yang dilahirkan dari pembinaan pada lingkungan pondok pesantren KH. Zainal Mustofa Tasikmalaya.
3. Pondok Pesantren K.H.Zainal Mustafa merupakan salah satu pondok pesantren besar yang berada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya, yang dikenal dengan julukan “Kota Santri”.

Data yang dikumpulkan dari lapangan adalah hasil pengamatan langsung terhadap situasi natural, wajar, sebagaimana adanya, kemudian dari hasil wawancara terhadap responden, dan studi dokumentasi, serta diperkuat melalui studi literasi yang selanjutnya pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap situasi dan interaksi dalam pengembangan pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada lingkungan pondok pesantren K.H. Zainal Mustafa Tasikmalaya.

B. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen inti (*key instrument*) dalam mengungkap sumber data ialah peneliti sendiri yang dibantu dengan beberapa instrumen, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Data dan informasi dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, diantaranya ialah Teknik wawancara, Observasi, Studi dokumentasi dan Studi Kepustakaan.

1. Teknik Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara bervariasi dan melihat situasi serta kondisi di lapangan (lingkungan pondok pesantren KH.Zainal Mustafa), kapan, dimana dan bagaimana wawancara yang akan dilakukan secara informal. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang kemudian disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Adapun wawancara mendalam dilaksanakan kepada Pimpinan Pondok Pesantren (Kyiai) dan para mudaris (pengajar) serta dewan santri yang ditunjuk oleh lembaga untuk menjadi

informan. Wawancara berikutnya dilaksanakan terhadap rois roisah, para santri putri dan santri putra.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama, menentukan siapa yang diwawancarai, kedua mempersiapkan kegiatan wawancara, ketiga melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif, dan keempat peneliti menghentikan wawancara dan didapatkan rangkuman hasil wawancara.

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Kyiai (Pimpinan Pondok Pesantren), para pengajar, Dewan Santri, rois dan roisah dan santri.

2. Teknik Observasi

Observasi dilaksanakan menggunakan panduan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan diri peneliti secara langsung pada kegiatan pembelajaran di lingkungan madrasah/mesjid, juga seluruh lingkungan pondok pesantren (asrama, kegiatan-kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat), terhadap segala bentuk kata-kata dan tindakan yang dilakukan baik oleh pimpinan pondok pesantren, para pengajar, dewan santri, rois-roisah terhadap santri/santriah dalam membina kemandirian dan kedisiplinannya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada lingkungan pondok pesantren, seperti tata tertib pondok pesantren, buku saku para santri (berisi catatan pulang, kabur, pelanggaran-pelanggaran dan sebagainya), profil pesantren, foto-foto kegiatan di pesantren.

Terdapat beberapa alasan bagi peneliti dalam menggunakan teknik ini, diantaranya sebagai berikut.

- a. Selalu tersedia dan murah
- b. Stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi
- c. Sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya
- d. Pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas

4. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan dilaksanakan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, koran, brosur, leaflet yang berkaitan dengan model pembinaan pendidikan karakter pada lingkungan pondok pesantren dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan bagi para santrinya. Dokumen tersebut peneliti dapatkan baik dari lingkungan pondok pesantren KH.Zainal Mustafa, dari perpustakaan, serta dari beberapa media elektronik seperti internet.

C. Sumber Data

Menurut Moleong (2005:157-158) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian sumber data dapat dibagi ke dalam dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari situasi yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren, baik dari pimpinan pesantren (Kyiai), para pengajar, dewan mudaris, rois roisah, serta para santri yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri. Kata-kata dan tindakan dari subyek atau informan penelitian, baik dari observasi dan wawancara merupakan sumber data utama. Sumber data tersebut dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam (*handycamera*), pengambilan foto dan video.

Sementara sumber data sekunder berupa dokumen tertulis, dokumen resmi, dokumen pribadi dan foto-foto serta data statistik yang berhubungan dengan pembinaan pendidikan karakter pada lingkungan Pondok Pesantren K.H. Zainal Mustafa dalam membina kemandirian dan kedisiplinan para santrinya.

D. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah Pondok Pesantren K.H.Zainal Mustafa yang berlokasi di Jalan Raya Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Pondok pesantren ini dipilih karena menjadi salah satu pondok pesantren besar yang ada dilingkungan

kabupaten Tasikmalaya serta memiliki komitmen yang kuat dalam pembinaan moral serta karakter umat.

b. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah: Kiyai (Pimpinan Ponpes), para pengajar, dewan santri, rois, roisah dan santri. Subjek penelitian inilah yang peneliti gunakan sebagai narasumber dalam memberikan informasi mengenai pembinaan pendidikan karakter pada lingkungan pondok pesantren K.H. Zainal Mustafa Tasikmalaya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel purposif sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh. Sehingga pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan

E. Tahapan Penelitian

Agar penelitian yang dilaksanakan mengenai pembinaan karakter mandiri dan disiplin pada lingkungan pondok pesantren dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini, disusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut.

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, yang pertama kali peneliti lakukan ialah memilih dan menentukan masalah, judul dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Kemudian

mengajukannya kepada pembimbing untuk mendapatkan persetujuan. Selanjutnya peneliti melakukan pra penelitian ke pondok pesantren KH.Zainal Mustafa dengan tujuan untuk mengetahui kondisi umum yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan karakter bagi para santri.

Setelah mengadakan pra penelitian, peneliti menyusun sebuah proposal penelitian yang memuat judul, latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, metode penelitian dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Selanjutnya peneliti menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian terhadap Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Pascasarjana, yang selanjutnya diteruskan kepada Asisten Direktur 1 untuk mendapat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara administratif mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Setelah mendapat surat dari SPs UPI, kemudian surat permohonan tersebut diberikan kepada Pengurus pondok Pesantren KH.Zainal Mustafa Tasikmalaya untuk memberikan izin kepada peneliti dalam mengadakan penelitian di pondok pesantren tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap pra penelitian, dan persiapan-persiapan lain yang menunjang, maka peneliti terjun ke lapangan untuk pelaksanaan penelitian, yang dimulai pada bulan Maret 2012 hingga pertengahan bulan Juni 2012. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti bertugas sebagai instrumen utama yang dibantu

oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data dari beberapa narasumber, yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Para pengajar, dewan mudaris, rois roisah dan para santri. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi pengurus pondok pesantren K.H. Zainal Mustafa untuk meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menentukan narasumber yang akan diwawancara.
- c. Menghubungi dan membuat kesepakatan untuk melaksanakan wawancara.
- d. Mengadakan wawancara dengan para narasumber.
- e. Melaksanakan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan yang dianggap berkaitan dengan fokus penelitian.
- f. Mengikuti beberapa kegiatan terkait masalah yang diteliti, seperti pengajian kitab, shalat wajib berjamaah, shalat malam, makan bersama, kegiatan ekstrakurikuler serta pembiasaan-pembiasaan lainnya.

Setelah melaksanakan wawancara dengan beberapa narasumber terkait, mengikuti beberapa kegiatan dengan para santri, dan pengumpulan dokumen-dokumen terkait penelitian, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan, dengan tujuan agar mendapat data secara akurat dan terperinci.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data lapangan yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini, peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti berdasarkan pada model Milles dan Huberman (Sugiono, 2007:246), dimana analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi data

Kegiatan reduksi data ialah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta menggunting hal-hal yang dianggap tidak perlu serta mengorganisasi data untuk memperoleh kesimpulan final. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah model pembinaan pendidikan karakter pada lingkungan pondok pesantren K.H. Zainal Mustafa dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri yang meliputi :

- 1) Unsur-unsur nilai karakter yang dikembangkan pada lingkungan pondok pesantren,
- 2) Proses pembinaan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada pondok pesantren,
- 3) Metode pembinaan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri yang ditemukan pada pondok pesantren,
- 4) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembinaan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada pondok pesantren dan
- 5) Keunggulan hasil yang dikembangkan dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada pondok pesantren

b. Penyajian data

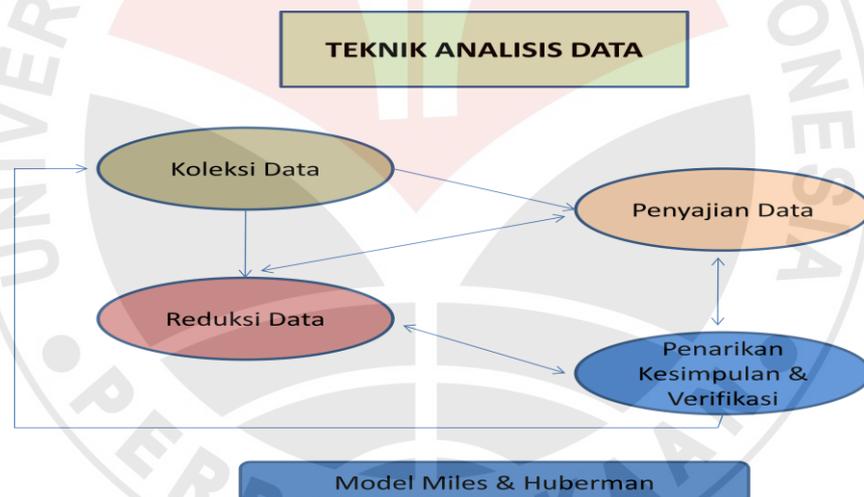
Setelah proses reduksi data dari lapangan, peneliti melaksanakan penyajian data (Display data) dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam satu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori yang dilaksanakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan memudahkan dalam pengambilan sebuah keputusan.

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Pada tahap ini, kegiatan penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan tujuan mencari makna dari data yang telah dikumpulkan.

Secara umum, teknik analisis data Miles dan Huberman (Magfiroh, 2011:100) ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Teknik analisis data Miles dan Huberman (2007:23)

F. Uji Validitas Data Penelitian

Uji validitas merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif selain reliabilitas. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian ini sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell & Miller dalam Creswell, 2010: 286). Dalam penelitian ini

cara yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) *Triangulasi*, 2) *Member Check* dan 3) *Expert Opinion*.

1. Triangulasi

Kegiatan triangulasi merupakan proses mengecek kembali kebenaran suatu informasi dengan menggali informasi tersebut dari berbagai pihak dengan beberapa cara, dengan tujuan untuk melakukan verifikasi atau konfirmasi informasi. Pada penelitian ini proses triangulasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan elemen masyarakat serta orang tua para santri, hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran informasi yang peneliti dapat dari narasumber terdahulu sehingga diperoleh kepastian data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi kepada pihak masyarakat yang diwakili oleh ibu yuyu dan ibu Imas kemudian pada pihak orang tua santri yang diwakili oleh Bapak Wardija dan Ibu Rika.

2. Member Check

Member check ialah kegiatan narasumber memeriksa kembali catatan lapangan yang peneliti berikan, baik berupa hasil observasi maupun wawancara, agar data tentang pembinaan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan para santri menjadi lebih sesuai dengan apa yang dimaksud oleh narasumber. Selanjutnya setelah diperiksa oleh narasumber maka peneliti memperbaikinya dan ditambah serta dikurangi.

3. *Expert Opinion*

Selain triangulasi data dan member check, tahap selanjutnya ialah *expert opinion* atau menanyakan serta mengecek kembali data yang telah didapat mengenai model pembinaan pendidikan karakter pada lingkungan pondok pesantren dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri kepada ahli, dalam hal ini pendapat para ahli diwakili oleh pimpinan Pondok Pesantren Sukahideung yaitu KH. Tatang Muchtar dan Drs. Daris, M.Si., selaku staf ahli Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya.